



Volume 09 Nomor 02,  
November 2025: 95-102

## DINAMIKA MEDIA FOTO RELATION HUMAS POLRES BAUBAU DAN MEDIA LOKAL

Aldin<sup>1</sup>, Muh. Hidayatullah<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Buton Baubau  
Jl. Betoambari No. 36, Kel. Lanto, Kec. Betoambari, Baubau,  
Sulawesi Tenggara  
Surel: [aldinjr1030@gmail.com](mailto:aldinjr1030@gmail.com)

Received: 19 Oktober 2025	Accepted: 19 November 2025	Published: 30 November 2025
---------------------------	----------------------------	-----------------------------

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji DINAMIKA MEDIA FOTO RELATION HUMAS POLRES BAUBAU DAN MEDIA LOKAL. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif tentang dinamika hubungan media foto antara Humas Polres Baubau dengan media lokal yang masih mempergunakan foto sebagai sarana, khususnya dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci melalui interaksi langsung dengan informan dan menganalisis data secara naratif. Berdasarkan hasil penelitian tentang dinamika hubungan media foto antara Humas Polres Baubau dengan media lokal yang masih menggunakannya, dapat diambil beberapa simpulan, antara lain, dinamika hubungan media foto antara Humas Polres Baubau dengan media lokal dalam membangun kepercayaan publik telah membuahkan hasil yang positif, namun bersifat formal dan sepihak. Strategi Humas Polda Baubau dalam mempengaruhi efektivitas hubungan media foto dan keputusan media lokal dalam menerbitkan informasi masih berpusat pada kecepatan penyebaran informasi dan hubungan personal dengan wartawan. Namun, strategi ini tidak cukup jika tidak didukung oleh kualitas informasi yang memenuhi standar jurnalistik.

**Kata kunci:** foto, hubungan media, media lokal, media massa

### ABSTRACT

**MEDIA DYNAMICS PHOTO RELATIONS POLICE PUBLIC RELATIONS BAUBAU AND LOCAL MEDIA** This study was conducted to analyze and examine the dynamics of photo media relations between the Baubau Police Public Relations Office and local media. This study used a descriptive qualitative approach. The aim was to describe in depth and comprehensively the dynamics of photo media relations between the Baubau Police Public Relations Office and local media that still use photos as a medium, especially in the process of conveying information to the public through mass media. With this approach, researchers can dig up detailed information through direct interaction with informants and analyze the data narratively. Based on the results of the study on the dynamics of photo media relations between the Baubau Police Public Relations Office and local media that still use them, several conclusions can be drawn, including: the dynamics of photo media relations between the Baubau Police Public Relations Office and local media in building public trust has produced positive results, but is formal and one-sided. The Baubau Police Public Relations strategy in influencing the effectiveness of photo media relations and local media decisions in publishing information still focuses on the speed of information dissemination and personal relationships with journalists. However, this strategy is insufficient if it is not supported by quality information that meets journalistic standards.

**Keywords:** photos, media relations, local media, mass media

## **PENDAHULUAN**

Teknologi, informasi, dan komunikasi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam interaksi antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat umum. Distribusi informasi melalui platform digital mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik dan lembaga pemerintah. Namun, kemudahan mengakses informasi juga mendorong lembaga untuk lebih proaktif dan responsif dalam memberikan informasi yang akurat pada waktu yang tepat.

Sebagai lembaga penegak hukum, Kepolisian Republik Indonesia ( POLRI ) tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi. Saat ini, masyarakat pada umumnya dapat menjalankan dan menerapkan kebijakan Kepolisian Nasional Indonesia melalui berbagai media, termasuk media sosial terutama foto sebagai dokumentasi. Hal ini mendorong Kepolisian Nasional Indonesia untuk lebih terbuka dan komunikatif dalam menyampaikan informasi untuk kepentingan umum, membangun dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Mokobombang dkk., 2023) .

Dalam menghadapi tantangan era digital, Polri, melalui Divisi Hubungan Masyarakat Kepolisian

Nasional Indonesia, berperan dalam menyebarkan informasi dan menciptakan institusi yang konstruktif. (Ibrahim dkk., 2025) . Humas Polsek Baubau berkomitmen untuk memberikan informasi dan ringkasan yang jelas kepada masyarakat serta mengatasi masalah dan kesalahpahaman yang dapat terjadi dan merusak institusi. Melalui berbagai strategi komunikasi, Humas Polsek Baubau berupaya mencegah berita negatif dan misinformasi yang dapat memengaruhi opini publik.

Salah satu strategi Humas Polsek Baubau adalah menjalin hubungan harmonis dengan media massa. Media foto secara tak langsung berperan dalam membentuk opini publik, sehingga hubungan baik antara media lokal dan humas Kepolisian Nasional Indonesia sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dan menciptakan citra lembaga. Melalui berbagai metode seperti siaran pers, konferensi pers, dan kegiatan komunikasi rutin, Humas Polsek Baubau bertujuan untuk memastikan informasi tersampaikan kepada publik melalui media yang akurat dan dapat dipercaya.

Harmoni antara Humas Polsek Baubau dan media sangat penting untuk membentuk opini publik yang positif. Melalui hubungan strategis

antara masyarakat dan humas yang efektif, Kepolisian Nasional Indonesia dapat menciptakan institusi dan profesional yang kredibel. Konferensi dan seminar merupakan platform penting bagi kepolisian untuk menyebarkan informasi dan menumbuhkan sentimen positif publik (Suryasuciramdhan dkk., 2024). Namun, hubungan antara media lokal dan humas di Polsek Baubau tidak selalu berjalan lancar. Beberapa gejala menunjukkan adanya tantangan, gangguan komunikasi, dan bahkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Hal ini penting untuk dicatat karena akan menunjukkan seberapa efektif Humas Polsek Baubau menjalankan strategi humas dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalannya.

Namun, berdasarkan pengamatan terhadap awal mula apa yang dilakukan oleh penulis di Polres Di Baubau, dikatakan bahwa tidak semua jurnalis yang menerima berita dari Humas Kepolisian Polsek Baubau mempublikasikannya di media foto mereka. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara media lokal dan Humas Kepolisian Polsek. Pembicaraan lebih lanjut mengenai hal ini akan terus berlanjut.

Sebuah studi sebelumnya oleh Mahendra dkk. (2021) mengenai

Aktivitas Hubungan Masyarakat dan Media di Kantor Polisi Surakarta dalam Membangun Hubungan Baik dengan Media menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara Hubungan Masyarakat dan media sudah baik, masih ada beberapa kendala yang diperlukan untuk komunikasi. (Rofifah, Dianah, 2020). Namun, belum ada penelitian khusus yang mempelajari hubungan dinamis antara Humas Polsek Baubau dan media lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif dinamika hubungan media foto antara Humas Kepolisian Baubau dan media lokal, khususnya dalam menyampaikan informasi kepada publik melalui media massa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi detail melalui interaksi langsung dengan informan dan menganalisis data secara naratif.

## **DISKUSI**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dari tahun 1955 hingga 1968, Polres Baubau masih disebut Komisi Daerah Buton tahun 1853, yang berpusat di Kabupaten Buton, yang

mengawasi 10 Kantor Polisi. Unit di atasnya adalah Komda Sulawesi Selatan, yang berkedudukan di Makassar. Dari tahun 1968 hingga 1983, Polres Baubau kemudian menjadi Polsek Buton dan berkedudukan di Kab . Buton mengawasi 25 kantor polisi, dan unit di atasnya adalah Polsek Daerah Sulawesi Selatan. Buton bergabung dengan Polsek Daerah Sulawesi Tenggara setelah dibentuk pada tahun 1996. Dari tahun 2005 hingga sekarang, Polsek Buton menjadi Polsek Baubau. Dan dengan perluasan wilayah Distrik Buton, wilayah ini terbagi menjadi tiga distrik, dan terdapat satu kota: Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, dan Distrik Bombana . Berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian, Polres Buton dibagi menjadi 4 Polres, masing-masing Polres Baubau, yang berkedudukan di Kota Baubau, Polres Buton, berkedudukan di Pasarwajo, Polres Wakatobi, berdomisili di Wanci Dan Kantor Polisi Bombana berdomisili di Rumbia . Kantor Polisi Baubau mengawasi 13 kantor polisi, masing-masing terdiri dari 4 Kantor Polisi di Kota Baubau dan 9 Kantor Polisi di Kab . Buton, hal ini terkait dengan penegakan hukum wilayah lokasi, ketertiban umum, dan keamanan.

### **Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini melibatkan responden dari dua pihak, yaitu jurnalis media lokal dan perwakilan Humas Polsek Baubau. Keduanya memiliki peran penting dalam proses hubungan media, sehingga opini menjadi sumber utama untuk memahami dinamika komunikasi antara lembaga kepolisian dan media lokal. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, responden terdiri dari 2 jurnalis aktif yang meliput kegiatan kepolisian dan sering menerima siaran pers dari Humas Polsek Baubau . Mayoritas dari mereka bekerja di media online, baik nasional maupun lokal. Satu responden berasal dari Humas Polsek Baubau, Subseksi Manajemen Informasi, Dokumentasi dan Multimedia (PIDM). Tingkat pengalaman jurnalis bervariasi, dari yang baru bekerja 1-3 tahun hingga yang berpengalaman lebih dari 10 tahun. Hal ini memberikan perspektif yang berbeda dalam mengevaluasi kualitas hubungan antara Humas Polsek Baubau dan media, serta strategi yang diterapkan dalam komunikasi.

### **Dinamika Hubungan Media dan Kepercayaan Publik**

Hubungan antara Humas Kepolisian Baubau dan media lokal

menunjukkan komunikasi yang dinamis dan teratur, namun tidak selalu timbal balik. Berdasarkan temuan, Humas aktif menyebarkan siaran pers melalui platform komunikasi seperti grup WhatsApp, yang telah menjadi sarana utama penyebaran informasi kepada anggota. Namun, tidak semua informasi ini disebarluaskan secara luas oleh media lokal karena adanya perubahan dalam liputan berita dan akurasi konten. Hal ini menunjukkan bahwa media terus berfungsi sebagai sumber informasi sesuai dengan teori penetapan agenda, di mana media dapat mengidentifikasi isu-isu yang perlu dikomunikasikan kepada publik.

Ketika informasi dari Humas dianggap normatif atau terlalu umum, media cenderung mengabaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan media yang telah dibangun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepercayaan media terhadap isi siaran pers. Dalam teori kontekstual, publisitas dan informasi dari lembaga seperti kepolisian membutuhkan dukungan dari media agar dapat menjangkau publik dengan baik. Oleh karena itu, kualitas dan kelengkapan informasi menjadi penting untuk mendorong media menyampaikan pesan kepada publik dengan cara

yang utuh.

Di sisi lain, persepsi jurnalis terhadap Humas Polsek Baubau secara umum positif, terutama dalam hal responsif dan keterbukaan dalam komunikasi personal. Namun, beberapa jurnalis belum merasa puas dengan format dan isi siaran pers yang diterima. Hal ini menjadi penghambat dalam membangun kepercayaan publik melalui pemberitaan. Kepercayaan publik akan meningkat jika informasi yang disampaikan media dapat diverifikasi, jelas, dan berdasarkan fakta. Dengan demikian, Humas perlu menyusun data secara strategis agar sesuai dengan kebutuhan media, memperhatikan berita, dan memperkuat aspek akurasi.

### **Strategi Hubungan Masyarakat dan Efektivitas Hubungan Media**

Strategi Komunikasi Humas Kepolisian Daerah Baubau umumnya berfokus pada kecepatan penyampaian informasi dan pendekatan personal dalam jurnalisme. Strategi ini diklasifikasikan sebagai efektif dalam menjaga kontinuitas komunikasi tetapi belum optimal dalam mendorong media untuk mempublikasikan setiap siaran pers. Berdasarkan pendekatan strategi komunikasi, efektivitas pesan

ditentukan tidak hanya oleh kecepatan distribusi tetapi juga oleh kualitas isi pesan, kejelasan tujuan, dan adanya daya tarik yang kembali dari penerima pesan (media).

Beberapa jurnalis lebih tertarik pada siaran pers yang berisi eksklusivitas elemen, data akurat, dan struktur penulisan yang memenuhi standar jurnalistik. Ketika Humas hanya menyampaikan informasi permukaan tanpa data pendukung atau kutipan langsung dari narasumber, media akan mempertimbangkan untuk mengulanginya sebelum menerbitkannya. Dalam hal ini, informasi yang akurat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keputusan editorial.

Selain itu, kepuasan jurnalis juga menjadi indikator keberhasilan hubungan media. Jurnalis yang merasa terlibat dan dihargai dalam proses komunikasi akan lebih terbuka untuk menjalin kerja sama. Sayangnya, berdasarkan temuan penelitian, masih ada kesenjangan antara harapan jurnalis dan pendekatan mereka terhadap hubungan masyarakat, terutama dalam klarifikasi dan konfirmasi berita. Karena itu, strategi pengembangan komunikasi yang lebih partisipatif dan hubungan terbuka antara hubungan masyarakat

dan media dapat mengembangkan arah yang lebih profesional.

Sebagai langkah maju, disarankan agar Humas Polsek Baubau melakukan pengembangan strategi komunikasi internal, termasuk pelatihan penulisan siaran pers yang tepat sesuai standar media. Humas juga dapat membentuk forum diskusi bersama antara masyarakat dan pers sebagai upaya membangun komunikasi dua arah yang produktif. Diharapkan langkah ini dapat meningkatkan kualitas hubungan dan relasi media serta memperkuat peran humas sebagai jembatan antara kepolisian dan masyarakat.

Humas Polsek Baubau terus berinovasi dan menetapkan standar baru dalam strategi komunikasi seperti siaran pers dan konferensi pers. Meskipun efektif dalam menyebarkan informasi, strategi ini terlalu personal dan terbatas. Dalam hal strategi komunikasi, humas harus terlibat dalam pengembangan interpersonal untuk memperkuat loyalitas media. Hal ini sejalan dengan arahan jurnalis yang harus dihormati dan berperilaku baik ketika melakukan wawancara secara eksklusif dan ketika menerima banyak informasi. Selain itu, rekomendasinya adalah mengembangkan hubungan dengan media pada tingkat yang berakar

pada peningkatan kapasitas SDM Humas dalam hal memahami kebutuhan media, menulis siaran pers yang informatif, dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang lebih interaktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi tentang dinamika hubungan media antara Humas Kepolisian Baubau dan media lokal, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut: dinamika hubungan media antara Humas Kepolisian Baubau dan pers regional dalam membangun kepercayaan publik menghasilkan hasil positif tetapi bersifat formal dan sepihak. Jurnalis merasa bahwa humas aktif dalam menyampaikan informasi melalui siaran pers, tetapi mereka tidak terbuka untuk diskusi atau klarifikasi. Ketika informasi diberikan secara normatif dan terbatas, media cenderung tidak mempublikasikannya. Hal ini berdampak pada kepercayaan publik karena pers hanya memberikan informasi yang telah diverifikasi dan relevan dengan audiens.

Strategi Humas Kepolisian Baubau dalam memengaruhi efektivitas hubungan media dan keputusan media lokal dalam menerbitkan informasi masih

berfokus pada kecepatan penyebaran informasi dan hubungan pribadi dengan jurnalis. Namun, strategi ini tidak cukup jika tidak didukung oleh kualitas informasi yang memenuhi standar jurnalistik. Kemampuan media untuk menerbitkan siaran pers sangat dipengaruhi oleh keakuratan, ketersediaan data, dan jumlah informasi yang terkandung.

## **KEPUSTAKAAN**

- Barikatul Hikmah, Winda Dwi Astuti Zebua, Syifa Astasia Utari, & Winda Dwi Astuti Zebua. (2023). Peran Humas Kepolisian Resor Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Citra Kepolisian. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 221–238.  
<https://doi.org/10.47861/Tuturan.V1i4.572>
- Deni P, I. F. (2018). Komunikasi Dan Publisitas Ditinjau Dalam Komunikasi Massa. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 13–25.  
<https://doi.org/10.32505/Hikmah.V9i2.1736>
- Farikha Rachmawati. (2022). Peran Agenda Building Bagi Public Relations. *Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 08–18.  
<https://doi.org/10.56910/Jispendiora.V1i1.57>
- Fitri Sri Rahayu, Jesica Prameswari Yapasaputri, Dan Renaldo Sihombing Program Studi Ilmu Komunikasi, U. P. (2024). *Strategi Humas Mabes Polri: Meningkatkan Kepercayaan Publik Melalui Media Massa Studi Kasus: Demonstrasi Penolakan Uu Pilkada*. 7482, 1–23.
- Handaningtias, U. R., Praceka, P. A.,

- & Indriyany, I. A. (2022). Kepercayaan Publik (Public Trust) Terhadap Polisi: Studi Mengenai Wacana Public Dalam #Percumalaporpolti Dengan Pendekatan Big Data Analysis. *Ijd-Demos*, 4(3), 940–953. <https://doi.org/10.37950/Ijd.V4i3.280>
- Ibrahim, S. M., Golose, P. R., & Imran, M. F. (2025). *Strategi Komunikasi Polri Di Media Sosial: Studi Kasus Manajemen Reputasi Oleh Divisi Hubungan Masyarakat*. 9(1), 222–230.
- Mokobombang, W., Syafaruddin, S., Syafaruddin, A. R. A., Khaeriyah, K., & Natsir, N. (2023). Dampak Perubahan Layanan Publik Yang Disebabkan Oleh Teknologi Dan Media Sosial. *Journal Of Business, Finance, And Economics (Jbfe)*, 4(1), 348–359. <https://doi.org/10.32585/Jbfe.V4i1.4180>
- Prima Juwita, D. (2023). Kreativitas Komunikasi Divisi Humas Polri Dalam Mendukung Operasi Ketupat Tahun 2022. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.59188/JurnalSostech.V3i3.643>
- Rahardiansyah, D. D., & Hartanto, E. (2024). Strategi Komunikasi Divisi Humas Polres Metro Jakarta Selatan Dalam Memberikan Kepercayaan Publik Melalui Instagram @Polisijaksel. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(02), 60–66. <https://doi.org/10.56127/Jukim.V3i02.1497>
- Rawis, A. G., Mandey, S. L., & Roring, F. (2022). Pengaruh Periklanan, Publisitas Dan Promosi Penjualan Terhadap keputusan Menggunakan Aplikasi Grab Di Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 308–319.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31289/Simbolika.V4i1.1460>
- Rofifah, Dianah, Jeni. (2020). Aktivitas Media Relations Humas Polresta Surakarta Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Media. *Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents*, 12–26.